

**ANALISIS KINERJA DAN PROSPEK PRODUKSI DI AGROINDUSTRI
KOPI BUBUK KLANGENAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

Elsa Evirawati
1754131022



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**ANALISIS KINERJA DAN PROSPEK PRODUKSI DI AGROINDUSTRI
KOPI BUBUK KLANGENAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

ELSA EVIRAWATI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA DAN PROSPEK PRODUKSI DI AGROINDUSTRI KOPI BUBUK KLANGENAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

ELSA EVIRAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran di Kabupaten Pringsewu, dan prospek kopi bubuk yang dihasilkan oleh Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran. Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran, menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kinerja produksi dan prospek produksi kopi bubuk di Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kinerja produksi dianalisis dengan cara memaparkan hasil olah data berdasarkan wawancara. Prospek produksi dianalisis dengan menggunakan metode *trend*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran di Kabupaten Pringsewu pada aspek kecepatan pengiriman, kecepatan proses dan fleksibilitas sudah dilakukan dengan baik. Kapasitas pada agroindustri adalah 0,71 atau 71 %. Kualitas produk sudah mendapatkan P-IRT dan sesuai dengan SNI kopi bubuk Nr 01-3542-2004. Sedangkan untuk aspek produktivitas mesin ayak dan mesin roasting belum memenuhi kapasitas mesin, produktivitas pada mesin ayak adalah 320 kg/jam dan produktivitas mesin roasting adalah 225 kg/jam. Berdasarkan data analisis trend produksi kopi bubuk pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2022 prospeknya kurang baik, karena produksi kopi bubuk mengalami penurunan.

Kata kunci : agroindustri, kinerja, prospek, *trend*

ABSTRACT

PERFORMANCE ANALYSIS AND PRODUCTION PROSPECTS IN KLANGENAN POWDER COFFEE AGROINDUSTRY, PRINGSEWU DISTRICT

By

ELSA EVIRAWATI

This study aims to analyze the production performance of the Klangeran Ground Coffee Agroindustry in Pringsewu Regency, and the prospects for ground coffee produced by the Klangeran Ground Coffee Agroindustry. This research was conducted in the Klangeran Ground Coffee Agroindustry, using the case study method. Data collection was carried out from May to June 2022. The data analysis method used is quantitative descriptive. Production performance and production prospects of ground coffee in Klangeran Ground Coffee Agro-industry were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. Production performance was analyzed by presenting the results of data processing based on interviews. Production prospects are analyzed using the trend method. The results of this study indicate that the production performance of the Klangeran Ground Coffee Agroindustry in Pringsewu Regency in the aspects of delivery speed, processing speed and flexibility has been carried out well. Capacity in agro-industry is 0.71 or 71%. Product quality has received P-IRT and complies with SNI ground coffee Nr 01-3542-2004. Meanwhile, the productivity aspects of the sieve machine and roasting machine have not met the capacity of the machine, the productivity of the sieve machine is 320 kg/hour and the productivity of the roasting machine is 225 kg/hour. Based on analysis data on the trend of ground coffee production in the Klangeran Ground Coffee Agroindustry from July to December 2022 the prospects are not good, because ground coffee production has decreased.

Keywords: agro-industry, performance, prospects, trend

**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA DAN PROSPEK PRODUKSI
DI AGROINDUSTRI KOPI BUBUK KLANGENAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Elsa Evirawati

NPM : 1754131022

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP. 1978050 420091 2200

Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.
NIP. 19620816 198703 2002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.

Sekretaris : Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Ir. Adia Nugraha, M.S.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Erwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Evirawati
NPM : 1754131022
Program Studi : S1 Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Kavling Raya No. 48 Pramuka Rajabasa Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,



Elsa Evirawati
NPM 1754131022

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Pringsewu tanggal 19 Agustus 1999 dari pasangan Bapak Testi Erwanto dan Ibu Nurdaila, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 2 Talang Padang pada tahun 2004, tingkat Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Rajabasa pada tahun 2010, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 22 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tugu Mulya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2020. Selanjutnya, pada Juli hingga Agustus 2020 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Barat. Semasa kuliah penulis juga aktif sebagai anggota bidang III yaitu Minat Bakat Kreatifitas di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada tahun 2017-2019.

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahillobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja dan Prospek Produksi di Agroindustri Kopi Bubuk Klungen Kabupaten Pringsewu** dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat kontribusi banyak pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Dr. Maya Riantin, S.P., M. Si., selaku pembimbing utama atas bimbingan, masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ir. Suriaty Situmorang, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran, nasihat, motivasi, doa dan bimbingan yang senantiasa diberikan.
5. Ir. Suriaty Situmorang, M. Si., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan dan motivasi.
6. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai dosen penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Karyawan-karyawan di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhari atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.
9. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nurdaila dan Ayahanda tercinta Testi Erwanto, serta kakak tercinta Awang Setiaanto, yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, dukungan, bantuan, semangat dan motivasi serta segala kasih sayang yang tak pernah terputus hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pertanian seperti yang kalian harapkan. Kesuksesanku kelak kupersembahkan kepada kalian.
10. Sahabatku Melly Puspita Sari,S.Pt., Dewi Puspita Sari, S.M dan Shintia Febri Iwanda yang telah menemani saat suka dan duka, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Praktik Umum Maulidina Berlian dan Anita Handayani yang telah menemani, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2017 Dharma, Endang, Erta, Reni, Angga, Abizul, Satnoval, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, atas semangat dan dukungannya kepada penulis.
13. Abang, Mba Agribisnis angkatan 2014, 2015 dan 2016, Bang Abu Haris Husain, Mba Ana, Bang Paringan, dan abang mba lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan saran yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung,
Penulis

Elsa Evirawati

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Kebutuhan kopi di masyarakat akan terus meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk sehingga terdapat peluang pasar yang prospektif sepanjang masa (Rahardjo, 2012).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi kopi yang cukup tinggi. Jenis kopi yang dibudidayakan di Provinsi Lampung adalah kopi robusta. Potensi yang dimiliki kopi robusta di Provinsi Lampung menjadikan industri – industri pengolahan kopi mulai muncul untuk memanfaatkan peluang ini. Beberapa diantaranya yaitu mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Agroindustri merupakan suatu kegiatan yang telah ada pada masyarakat asli Indonesia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yaitu suatu industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau *input* dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri *input* pertanian (pupuk,

pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

Kopi bubuk merupakan salah satu produk olahan biji kopi yang diolah dari proses penyangraian biji kopi lalu penggilingan biji kopi menjadi kopi bubuk. Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu terdapat lima Agroindustri Kopi Bubuk di Kabupaten Pringsewu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah agroindustri kopi bubuk di Kabupaten Pringsewu, 2022

No	Nama agroindustri	Alamat perusahaan
1	Kopi Bubuk Kijang Mas	Pringsewu Timur
2	Kopi Bubuk Klenganan	Pringsewu Selatan
3	Kopi Bubuk Gajah	Gadingrejo
4	Kopi Bubuk Lima Jari	Sukoharjo
5	Kopi Bubuk Putra Desa	Pringsewu Timur

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu

Kopi bubuk Klenganan merupakan salah satu agroindustri kopi bubuk yang terletak di Jl. Kesehatan, Jatimulyo Kelurahan Waluyojati, Kabupaten Pringsewu. Agroindustri kopi ini telah berdiri sejak tahun 2003, dan telah berubah menjadi PT Citra Putera Utama pada tahun 2017. Proses produksi biji kopi menjadi kopi bubuk mempengaruhi kinerja produksi agroindustri tersebut.

Prediksi merupakan bagian awal dari suatu pengambilan keputusan. Setiap pengambilan keputusan yang menyangkut keadaan di masa yang akan datang, maka pasti ada peramalan yang melandasinya karena peramalan adalah perkiraan apa yang akan terjadi di masa depan. Dalam kegiatan produksi, peramalan dapat dilakukan terhadap permintaan, penawaran atau *supply* bahan, penjualan, tentang kondisi ekonomi serta terhadap perkembangan teknologi. Pada bidang perencanaan dan pengendalian produksi, peramalan difokuskan pada peramalan permintaan. Tujuan peramalan pada kegiatan produksi adalah untuk meminimalkan ketidakpastian, sehingga diperoleh suatu perkiraan yang mendekati keadaan sebenarnya (Ginting, 2007).

Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dilakukan oleh agroindustri. Kinerja yang baik akan menghasilkan keluaran (*output*) yang baik. Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka fungsi pengolahan harus dapat bekerja dengan baik secara efektif dan efisien. Cara untuk mengetahui apakah fungsi tersebut telah berjalan dengan baik yaitu dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja produksi dapat dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel, dan kecepatan proses (Prasetya, 2009).

Selain itu, diperlukan analisis *Trend* untuk dapat mengetahui prospek produksi kopi bubuk dimasa yang akan datang dengan menggunakan data produksi kopi bubuk yang terdapat pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangean. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja dan Prospek Produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangean di Kabupaten Pringsewu”**.

B. Rumusan Masalah

Agroindustri Kopi Bubuk Klangean tidak terlepas dari masalah dalam menjalankan usahanya. Kepemilikan usaha yang berupa perorangan PT Citra Putera Utama menyebabkan terbatasnya modal untuk produksi. Fluktuasi permintaan pasar terhadap kopi bubuk akan berpengaruh pada frekuensi produksi dimasa yang akan datang, hal ini juga akan berdampak pada kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangean.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana kinerja produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangean di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana prospek usaha kopi bubuk yang dihasilkan oleh Agroindustri Kopi Bubuk Klangean?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran di Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui prospek produksi kopi bubuk yang dihasilkan oleh agroindustri Kopi Bubuk Klangeran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih berbagai pilihan alternatif strategi usaha agroindustri serta mengatasi masalah internal maupun eksternal agroindustri.
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait yang sesuai bagi para agroindustri kopi bubuk.
3. Penelitian selanjutnya, sebagai salah satu sumber informasi dan referensi serta masukan bagi penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Ruang Lingkup Agribisnis dan Agroindustri

Agribisnis didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan mulai proses produksi, panen, pasca panen, pemasaran dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Agribisnis adalah suatu kegiatan pemasaran hasil pertanian, sedangkan dalam arti luas, konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran, yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari lima subsistem (Soekartawi, 2003).

Agribisnis merupakan suatu cara lain melihat pertanian sebagai suatu sistem bisnis yang terdiri dari empat subsistem yang berkaitan yaitu : subsistem agribisnis hulu, (pengadaan dan penyaluran sarana produksi), subsistem agribisnis usaha tani (produksi primer), subsistem agribisnis hilir (pengolahan, penyimpanan, distribusi tata niaga) dan sub sistem jasa penunjang. Agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan aktivitas untuk menghasilkan dan mendistribusikan input produksi, aktivitas untuk produksi usaha tani, untuk pengolahan dan pemasaran (Saragih, 2010).

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis. Agroindustri merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi yang sangat produktif melalui proses modernisasi di sektor pertanian.

Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, pendapatan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan besar lagi (Saragih, 2004).

Agroindustri merupakan sub sektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian, sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian (Udayana, 2011).

Menurut Hidayatullah (2004), komponen agroindustri terdiri dari:

- (a) Bahan mentah dan bahan pembantu/penunjang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengadaan bahan mentah dan bahan pembantu adalah kontinuitas, kualitas, kuantitas, dan harga.
- (b) Tenaga kerja. Faktor yang harus diperhatikan adalah kualifikasi atau keterampilan dan upah.
- (c) Modal. Faktor yang harus diperhatikan dalam memperoleh modal adalah kemudahan, tingkat bunga, dan ketersediaannya.
- (d) Manajemen dan teknologi, meliputi tenaga manajemen yang memadai, kontrol kualitas, dan ketersediaan teknologi yang sesuai.
- (e) Fasilitas penunjang, meliputi penelitian dan pengembangan, sistem informatika, dan infrastruktur.

Pembangunan jangka panjang dalam pencapaian struktur ekonomi yang seimbang dicapai dengan adanya kemampuan dan kekuatan pertanian yang tangguh. Pengembangan sektor pertanian tersebut perlu didukung oleh sektor industri pertanian atau disebut juga agroindustri. Peran agroindustri cukup penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, menyediakan lapangan kerja produktif, dan sebagai salah satu sumber devisa Negara (Haryono, 2009).

2. Bubuk Kopi

Bubuk kopi adalah produk kopi yang dihasilkan dari pengolahan biji kopi. Pembuatan bubuk kopi oleh pabrik biasanya dilakukan secara modern dengan skala cukup besar. Bahan dasar dalam pembuatan bubuk kopi adalah biji kopi yang sudah siap panen. Hasilnya dikemas dengan bungkus rapi dengan menggunakan plastik yang sudah terdapat label/cap agroindustri kopi bubuk lalu dipasarkan ke beberapa daerah yang lebih luas.

Proses pembuatan bubuk kopi dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu :

(a) Penyangraian

Proses ini merupakan tahapan pembentukan aroma dan citarasa khas kopi dengan perlakuan pemanasan kopi. Waktu sangrai ditentukan atas dasar warna biji kopi sangrai atau sering disebut derajat sangrai. Semakin lama waktu sangrai, biji kopi sangrai mendekati cokelat tua kehitaman.

(b) Pendinginan Biji Sangrai

Setelah proses sangrai selesai, biji kopi harus segera didinginkan di dalam bak pendingin. Pendinginan yang kurang cepat dapat menyebabkan proses penyangraian berlanjut dan biji kopi menjadi gosong (*over roasted*). Selama pendinginan biji kopi diaduk secara manual agar proses pendinginan lebih cepat dan merata. Selain itu, proses ini juga berfungsi untuk memisahkan sisa kulit ari yang terlepas dari biji kopi saat proses sangrai.

(c) Penghalusan Biji Kopi

Biji kopi sangrai yang telah dingin kemudian dihaluskan dengan mesin penghalus sampai diperoleh butiran kopi bubuk dengan ukuran tertentu. Butiran kopi bubuk mempunyai luas permukaan yang relatif besar dibandingkan jika dalam keadaan utuh. Dengan demikian, senyawa pembentuk citarasa dan senyawa penyegar akan mudah larut dalam air seduhan.

Biji kopi secara alami mengandung cukup banyak senyawa calon pembentuk cita rasa dan aroma khas kopi antara lain asam amino dan gula. Selama penyangraian beberapa senyawa gula akan terurai yang kemudian menimbulkan aroma khas kopi (Mulato, 2002).

3. Kinerja Produksi

Menurut Wibowo (2008), kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dan hasil yang dicapai dari hasil pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progres yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa progres yang lebih rendah daripada rencana, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Kinerja (prestasi) kerja adalah suatu hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kecakapan, keterampilan, kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Ada enam aspek dalam pengukuran kinerja, yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses (Prasetya, 2009).

(a) Produktivitas Faktor Produksi

Produktivitas adalah suatu ukuran seberapa naik kita mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (unit)}}{\text{Jam kerja yang dipakai (jam)}} \dots\dots\dots (1)$$

(b) Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses, dirumuskan sebagai :

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design Input}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Actual output : *output* yang diproduksi (kg)

Design capacity : kapasitas maksimal memproduksi (kg)

(c) Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

(d) Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

(e) Fleksibel

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

(f) Kecepatan proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

4. Prospek

Menurut Siswanto (2014) prospek adalah gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto (2014) menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga dari rencana bisnis tersebut.

Menurut Krugman (2005) prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapat profit atau keuntungan. Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni peluang dan keuntungan, atau prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi keuntungan tidak tergantung dengan prospek. Tetapi tidak akan mendatangkan keuntungan bila tidak di olah dengan baik.

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang dijalankan untuk masa yang akan datang. Siapapun orangnya pasti akan memikirkan usaha yang tengah dijalani sekarang, bagaimana caranya usaha yang dijalankan bisa bertahan dan berkembang. Baik atau tidaknya prospek usaha yang dijalani tergantung kepada pelaku ekonomi itu sendiri, dan juga tidak terlepas dari permintaan konsumen akan produk suatu usaha. Dengan terpenuhinya faktor dari luar dan dari dalam maka keberhasilan suatu usaha akan cepat terwujud (Hernanto, 2006).

5. Analisis Trend

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut (Purwanto, 2011).

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang seperti diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bertambah disebut dengan trend positif. Trend mempunyai kecenderungan naik, sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negative atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun (Hamdani, 2007).

Menurut (Djarwanto, 2001) metode yang digunakan untuk analisis time series dikhususkan untuk membahas analisis time series dengan metode kuadrat terkecil

yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data genap dan kasus data ganjil.
Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah :

$$Y = a + b X \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Data berkala atau nilai trend untuk periode tertentu

X = Periode waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a = Konstanta nilai Y jika X = 0

b = Koefisien X kemiringan garis trend (slope)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang diperlukan sebagai bahan acuan dan referensi untuk membandingkan penelitian yang baru dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian terdahulu membantu dalam pengumpulan informasi dan metode analisis yang akan digunakan terkait pengolahan data. Topik penelitian yang dilakukan adalah “Kinerja Produksi dan Prospek Produksi Kopi Bubuk Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan di Kabupaten Pringsewu”, yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis yang digunakan, serta beberapa tujuan yang serupa, sedangkan perbedaannya terletak pada luasan bahasan yang diteliti, letak lokasi penelitian, komoditas penelitian, dan atribut yang digunakan dalam penelitian Agroindustri Kopi Bubuk. Kajian penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu tentang analisis kinerja dan prospek produksi agroindustri

No	Judul Penelitian/Tahun	Tujuan	Metode Analisis	Hasil/Kesimpulan
1.	Analisis Trend Pada Harga Garam Yang Dipengaruhi Oleh Curah hujan Di Kabupaten Jeneponto (Murti, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar ramalan harga garam yang dipengaruhi oleh curah hujan di Kabupaten Jeneponto	Analisis Trend	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hasil ramalan harga garam yang dipengaruhi curah hujan pada tahun 2018 dengan menggunakan trend sebesar Rp2.627/kg. Semakin tinggi intensitas hujan yang terjadi maka harga garam pun akan semakin tinggi atau mahal. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas curah hujan maka harga garam pun akan menjadi murah.
2.	Analisis Forecasting Produksi Luas Panen Dan Produktivitas Kedelai di Sulawesi Selatan (Harfa, 2015)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai di Provinsi Sulawesi Selatan.	Analisis Trend	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa luas panen kedelai di Sulawesi Selatan telah terbatas lahan pertanian dan dijadikannya alih fungsi lahan yang berdampak pada luas panen yang akan dimanfaatkan petani sebagai media untuk bercocok tanam akibatnya luas panen setiap tahun terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. nilai koefisien tren sebesar 14,7 Rata-rata Produktivitas kedelai di Provinsi Sulawesi Selatan setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 7,85 ton

Tabel 2. Lanjutan

<p>3. Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar (Arisandi, 2019).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trend biaya operasional dan peningkatan laba perusahaan pada PT. Jamsine Zhapira Makassar.</p>	<p>Analisis Trend</p>	<p>Dengan menggunakan alat analisis trend, membandingkan 2-3 data lalu dilihat kenaikan dan penurunannya. Dihasilkan bahwa kenaikan penjualan tidak berpengaruh besar terhadap kenaikan laba bersih karena persentase laba kotor turun.</p>
<p>4. Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Sagu Aren Di Kabupaten Lampung Selatan. (Husein, 2017)</p>	<p>1. Menganalisis proses pengadaan bahan baku pada Agroindustri Sagu Aren di Kecamatan Natar Lampung Selatan 2. Menganalisis kinerja Agroindustri Sagu Aren di Kecamatan Natar.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus.</p>	<p>1. Keenam komponen pengadaan bahan baku yaitu waktu, tempat, kualitas, organisasi, kuantitas, dan harga pada Agroindustri Sagu Aren Adi Putra, Oblak, dan Surahmat sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan, sesuai dengan harapan yaitu kuantitas. 2. Kinerja produksi pada Agroindustri Sagu Aren Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah dapat dikatakan baik karena empat dari lima indikator dalam kinerja belum optimal.</p>

Tabel 2. Lanjutan

<p>5. Analisis Trend Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo (Aprisco, 2017)</p>	<p>1. Mengetahui trend luas lahan tebu, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo. 3. Mengukur tingkat penggunaan biaya di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo.</p>	<p>Analisis trend yaitu metode kuadrat terkecil (least square method)</p>	<p>1. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom dari tahun 2001-2015 memiliki trend yang meningkat 2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi gula yaitu: bobot tebu, rendemen dan tenaga kerja sedangkan faktor luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo. 3. Efisiensi biaya dari tahun 2010-2015 PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo menunjukkan tingkat efisien kecuali pada tahun 2010 dan 2013 mengalami inefisiensi biaya</p>
<p>6. Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember (Wardani dkk, 2009)</p>	<p>1. Trend produksi dan strategi pengembangan komoditas buah naga di Kabupaten Jember</p>	<p>Anallisis Trend dan Analisis SWOT</p>	<p>1. Trend produksi buah naga cenderung mengalami peningkatan. 2. Analisis SWOT menunjukkan bahwa ushaatani buah naga di Desa Kemuning Lor memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.</p>

Tabel 2. Lanjutan

		2. Efisiensi pemasaran komoditas buah naga di Kabupaten Jember		3. Strategi buah naga di Kabupaten Jember menggunakan bauran pemasaran yaitu menjaga kualitas buah naga agar konsumen dapat terus membelinya.
		3. Strategi pemasaran komoditas buah naga di Kabupaten Jember		
7. Analisis Kinerja Agroindustri Bakpia Pingpong Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Masfiratih, 2021)	1. Menganalisis kontribusi bahan isian pada Agroindustri Bakpia Pingpong di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus	1. Hasil kontribusi bahan isian terhadap pembuatan bakpia pingpong berbeda-beda untuk masing-masing variasi rasa. Sehingga masing-masing bahan isian ini memiliki peran yang sangat penting karena besarnya biaya akan menentukan berapa besar keuntungan.	
	2. Menganalisis kinerja produksi Agroindustri Bakpia Pingpong di Kecamatan Punggur Kabupaten		2. Kinerja produksi Agroindustri Bakpia Pingpong di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah secara fisik yaitu dengan produktivitas dan kapasitas sudah cukup baik, dengan kualitas bakpia berdasarkan perspektif konsumen dalam kategori baik pula.	

Tabel 2. Lanjutan

8.	Analisis Kinerja, Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Agroindustri Tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Ningsih, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kinerja produksi pada Agroindustri Tahu di Kecamatan gadingrejo 2. Mengetahui keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo 3. Mengetahui harga pokok produksi agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo 	Pada penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja agroindustri tahu di Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan belum maksimal dikarenakan pada aspek fleksibilitas belum dapat dilakukan oleh agroindustri karena keterbatasan waktu untuk memproduksi yang lainnya, sehingga agroindustri belum mampu mengolah produk lain dengan bahan baku yang sama. 2. Rata – rata keuntungan yang diperoleh terbesar pada jenis tahu pong sebesar Rp4.914,05 per bks dan keuntungan terkecil pada jenis tau sayur sebesar Rp602,79 per bks. 3. Rata-rata pokok produksi dan harga pokok penjualan pada agroindustri tahu di Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu masing-masing sebesar Rp3.256,23 per bks dan Rp3.344,40 per bks.
9.	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokoko Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pringsewu) (Balqis, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri 2. Menganalisis keuntungan pada agroindustri 3. Menganalisis strategi operasional 	Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami secara keseluruhan belum maksimal. 2. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami memiliki margin keuntungan sebesar 86,57%. 3. Strategi operasional pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami melalui lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Tabel 2. Lanjutan

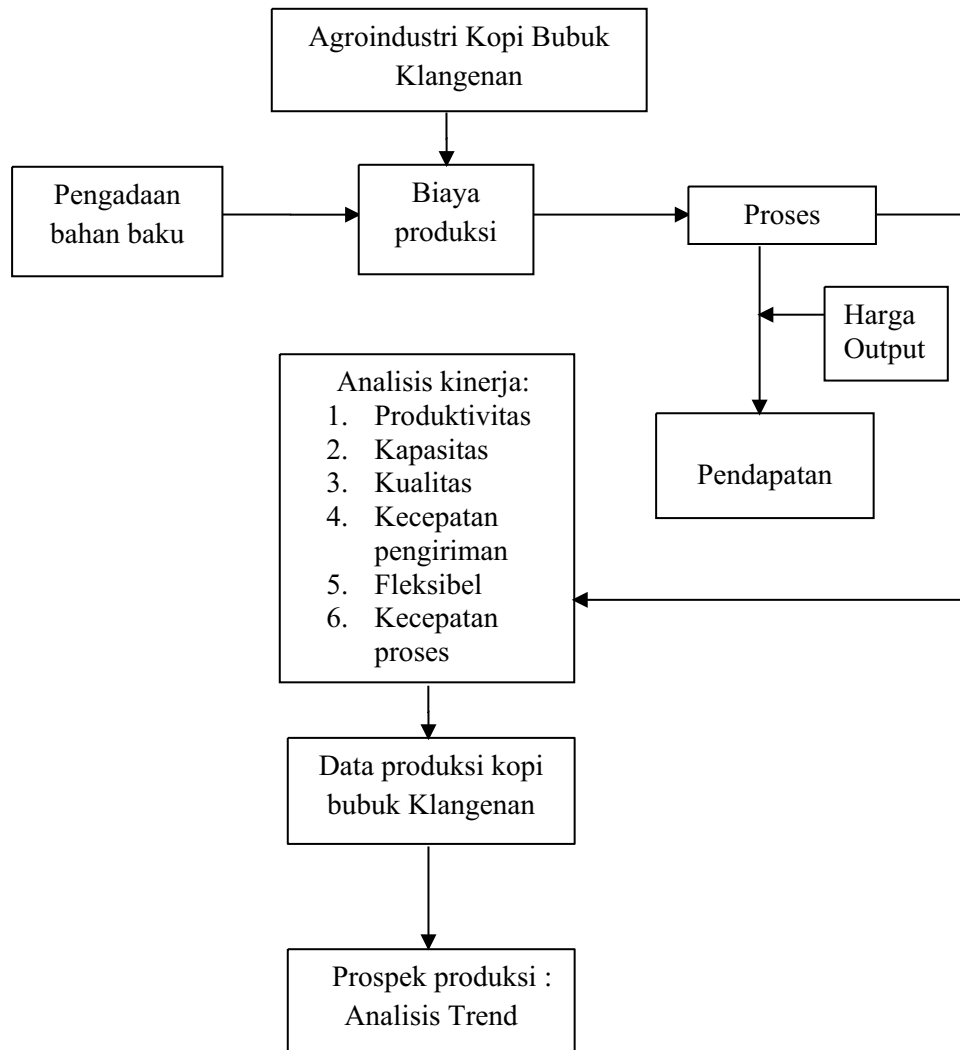
10. Analisis Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan (Studi Kasus Pada Agroindustri Kopi Bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia 2. Menyusun strategi pengembangan usaha agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia 	Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Agroindustri Kopi Bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung secara keseluruhan belum dapat dikatakan baik. 2. Strategi pengembangan pada agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung melalui lingkungan internal dan lingkungan eksternal.
---	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Suryana (2005) agroindustri merupakan bagian atau subsistem dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi atau dapat langsung digunakan dalam proses produksi. Komponen – komponen produksi terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam pelaksanaan sistem agroindustri.

Agroindustri Kopi Bubuk Kelangenan Kabupaten Pringsewu didirikan oleh Bapak Hi. Riyanto Pamungkas pada tahun 2001, dan diberi nama dengan merk “Kopi Kelangenan” pada tahun 2003. Input yang digunakan adalah biji kopi yang sudah dapat diproduksi, sedangkan output yang dihasilkan adalah kopi bubuk. Produksi dan lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan Agroindustri Kopi Bubuk Klengenan, dimana produksi dan lingkungan sendiri saling berkaitan.

Proses produksi biji kopi menjadi kopi bubuk juga mempengaruhi kinerja agroindustri, meliputi kinerja produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel, dan kecepatan proses. Kinerja produksi agroindustri tersebut akan berpengaruh terhadap output hasil produksi. Selain itu, perbandingan produksi kopi bubuk sebelum pandemi dan setelah pandemi juga sangat penting untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan produksi yang sangat signifikan pada proses produksi sebelum pandemi dan setelah pandemi. Bagan alir kerangka pemikiran analisis kinerja dan perbandingan produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klengenan di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir “Analisis Kinerja dan Prospek Produksi di Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan Kabupaten Pringsewu”, 2022

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangean di Kabupaten Pringsewu. Metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit selama kurun waktu tertentu (Arikunto, 2004). Beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat konsep dasar dan definisi operasional, menentukan lokasi, responden, waktu penelitian, jenis dan sumber data, serta menentukan metode analisis.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

Agroindustri adalah subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan dan memiliki kaitan langsung dengan produk-produk pertanian yang akan ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Agroindustri kopi bubuk adalah industri pengolahan yang mengolah biji kopi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku utama menjadi bubuk kopi.

Proses produksi adalah suatu proses mentransformasikan bahan baku biji kopi hingga menghasilkan output berupa kopi bubuk dalam kemasan.

Bahan adalah seluruh material yang digunakan dalam proses produksi kopi bubuk yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Kinerja adalah hasil kerja suatu agroindustri, yang dilihat dari aspek teknis dan ekonomis, meliputi produktivitas (kg/jam), kapasitas (%), kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel, kecepatan proses.

Produktivitas adalah perbandingan antara output dan input dalam proses produksi biji kopi menjadi kopi bubuk. Dalam penelitian ini produktivitas dihitung berdasarkan jumlah output (kopi bubuk) terhadap jumlah tenaga kerja dalam satuan Kg/HOK.

Kapasitas adalah perbandingan antara output (kopi bubuk) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dengan kapasitas maksimal produksi kopi bubuk yang dapat dihasilkan, dinyatakan dalam persen (%). Kapasitas dikatakan baik apabila kapasitas bernilai lebih dari 50 %

Kualitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu produk (kopi bubuk) dalam menjaga keawetan produk yang dihasilkan. Kualitas kopi bubuk dikatakan baik apabila kadar sari kopi berkisar antara 20 sampai 36 %.

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, yaitu pertama : jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua : ketepatan waktu dalam pengiriman (hari /proses pengiriman)

Fleksibilitas adalah mengukur bagaimana proses transformasi produk menjadi lebih baik. Terdapat tiga dimensi fleksibilitas, yaitu : pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain, kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume dan ketiga, kemampuan proses produksi lebih dari satu produk secara serempak yang diukur dalam satuan volume per hari.

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

Pendapatan atau *revenue* adalah semua pendapatan produsen dari hasil penjualan bubuk kopi dari Agroindustri Kopi Bubuk Klungenan di Kabupaten Pringsewu (Rp/bulan).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung dalam satu kali proses produksi bubuk kopi diukur dalam jam orang kerja (Jam kerja).

Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang akan diproduksi dari bahan baku mentah menjadi kopi bubuk, diukur dalam jam orang kerja (Jam kerja).

Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung mempengaruhi produksi kopi bubuk, seperti tenaga administrasi dan personalia diukur dalam satuan jam orang kerja (Jam kerja).

Upah tenaga kerja adalah jumlah yang diberikan sebagai imbalan terhadap tenaga kerja. Upah tenaga kerja dikeluarkan setiap bulan oleh agroindustri yang diukur dalam satuan rupiah per HOK (Rp).

Harga *input* adalah besarnya harga yang harus dibayarkan oleh pelaku agroindustri terhadap bahan baku, tenaga kerja hasil pembelian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/unit).

Harga produk (*output*) adalah harga jual produk kopi bubuk yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg).

Masukan (*input*) merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi kopi bubuk. Input meliputi bahan baku kopi, modal, dan tenaga kerja.

Keluaran (*output*) adalah hasil dari proses produksi yaitu berupa kopi bubuk, diukur dalam jumlah satuan kilogram (Kg).

Biaya produksi adalah korbanan sejumlah sumber daya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap menurut Carter (2009) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun, misalnya sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya langsung menurut Mulyadi (2014) adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi suatu barang, meliputi biaya bahan baku, bahan baku penunjang, upah tenaga kerja, diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Biaya tidak langsung menurut Mulyadi (2014) adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi. Misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang.

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan di Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan merupakan Agroindustri Kopi Bubuk yang baru berdiri beberapa tahun belakangan ini dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan dengan pertimbangan bahwa pemilik dan karyawan

agroindustri lebih mengetahui keadaan Agroindustri Kopi Bubuk Klangean di Kabupaten Pringsewu.

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung, dengan tujuan agar mendapatkan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup beberapa hal yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data penelitian telah dilakukan pada Bulan April sampai dengan Mei 2022.

D. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pemilik Agroindustri Kopi Bubuk Klangean menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung artikel, skripsi, dan publikasi lainnya. Beberapa sumber data yang dapat dipergunakan untuk membantu dalam memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder diantaranya, data produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangean dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dan Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis Kinerja Produksi

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kinerja produksi. Kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses serta harga pokok produksi (Prasetya dan Fitri, 2009).

(a) Produktivitas

Produktivitas agroindustri diukur dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja dan mesin) yang dirumuskan sebagai :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (kg)}}{\text{Jam kerja yang dipakai (jam)}} \dots\dots\dots (4)$$

Render dan Heizer (2001) dalam Sari, et. al., (2015) menetapkan standar nilai produktivitas tenaga kerja yaitu 7,2 kg/HOK. Maka, dapat disimpulkan standar produktivitas pada agroindustri yaitu :

- (a) Jika produktivitas $\geq 7,2$ kg/jam kerja manusia, maka produktivitas agroindustri sudah baik.
- (b) Jika produktivitas $< 7,2$ kg/jam kerja manusia, maka produktivitas agroindustri kurang baik.

(b) Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses, dirumuskan sebagai :

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design Input}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Actual output* : *output* yang diproduksi (kg)
- Design capacity* : kapasitas maksimal memproduksi (kg)

Prasetya dan Fitri (2009) dalam Sari, et. al., (2015) menetapkan standar kapasitas suatu agroindustri sebagai berikut :

- (a) Jika kapasitas $\geq 0,5$ atau 50%, maka agroindustri telah berproduksi dengan baik atau sudah optimal.
- (b) Jika kapasitas $< 0,5$ atau 50%, maka agroindustri telah berproduksi kurang baik atau belum optimal.

(c) Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

(d) Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

(e) Fleksibel

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

(f) Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa. Kecepatan proses dilihat dari brapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya bahan baku biji kopi sampai menghasilkan produk kopi bubuk.

2. Analisis Prospek Produksi

Dalam penelitian ini prospek produksi dianalisis dengan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square Method*) dengan rumus sebagai : (Djarwanto, 2001).

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

X = Periode waktu

Y = Variabel yang diramalkan (produksi kopi)

a = Intersep/konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel X

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pringsewu

1. Sejarah Kabupaten Pringsewu

Menurut BPS Kabupaten Pringsewu (2022) terbentuknya Kabupaten Pringsewu merupakan hasil pemecahan Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008 tentang pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Kabupaten Pringsewu memiliki delapan wilayah kecamatan yaitu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, dan Kecamatan Adiluwih. Pada tahun 2012 sesuai peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 12 mengenai pemekaran wilayah, kecamatan di Kabupaten Pringsewu bertambah lagi yaitu Kecamatan Pagelaran Utara.

Kecamatan Pringsewu merupakan Ibukota Kabupaten Pringsewu. Potensi sumberdaya alam Kabupaten Pringsewu memiliki sembilan kecamatan yang juga terdiri dari 6 kelurahan serta 126 pekon. Luas wilayah Kabupaten Pringsewu menurut Kecamatan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas wilayah Kabupaten Pringsewu menurut kecamatan, 2019

No.	Kecamatan	Luas wilayah (Km ²)	Luas wilayah (%)
1	Pardasuka	94,64	15,14
2	Ambarawa	30,99	4,96
3	Pagelaran	72,47	11,60
4	Pagelaran Utara	100,28	16,04
5	Pringsewu	53,29	8,53
6	Gadingrejo	85,71	13,71
7	Sukoharjo	72,95	11,67
8	Banyumas	39,85	6,38
9	Adiluwih	74,82	11,97
Total		625,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625 km², yang seluruhnya merupakan wilayah daratan yang terdiri dari 9 kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Pagelaran Utara seluas 100,28 km² dan Kecamatan tersempit yaitu Kecamatan Ambarawa yaitu seluas 30,99 km².

2. Letak Geografis

Menurut BPS Kabupaten Pringsewu (2020) luas Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan adalah 625 km² atau 625.000 ha. Batas wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu adalah di :

- a. sebelah Utara : batasan dengan Kabupaten Lampung Utara
- b. sebelah Selatan : batasan dengan Kabupaten Tanggamus
- c. sebelah Timur : batasan dengan Kabupaten Pesawaran
- d. sebelah Barat : batasan dengan Kabupaten Tanggamus

Secara geografis wilayah Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi 104° 45' 25" – 105° 08' 42" BT dan 05° 8' 10" – 05° 34' 27" LS. Topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi pada ketinggian 95-113,75 meter dari permukaan laut dengan suhu 24°C sampai 28°C yang sebagian besar wilayah merupakan bentangan datar.

3. Kondisi Iklim

Menurut BPS Kabupaten Pringsewu (2020) Kabupaten Pringsewu memiliki iklim hujan tropis sebagai mana iklim Provinsi Lampung pada umumnya. Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,90C 32,40C. Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pringsewu adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs. Dengan karakteristik iklim tersebut, wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian.

4. Kondisi Demografi

Menurut BPS Kabupaten Pringsewu (2020) jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2007-2011) selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu berjumlah 350.422 jiwa dan kemudian terus mengalami peningkatan hingga menjadi 384.252 jiwa pada tahun 2011 atau tumbuh sebesar 1,89%. Dengan luas wilayah sebesar 625 Km, kepadatan penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 sebesar 614,80 jiwa/Km², meningkat sebesar 5,33% dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung, maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu relatif cukup tinggi (peringkat ke-3 Provinsi Lampung), namun masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Kota Bandar Lampung yang berada pada peringkat pertama dan Kota Metro pada peringkat kedua.

Ditinjau dari masing-masing kecamatan, Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Dengan luas wilayah sebesar 53,29 Km² kepadatan penduduk di Kecamatan Pringsewu hingga mencapai 1.415,07 jiwa/Km². Lima tahun kedepan penduduk Kabupaten Pringsewu semakin padat. Mengacu pada hasil proyeksi

pertumbuhan penduduk RPJPD Kabupaten Pringsewu 2005-2025 tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu tumbuh menjadi 304.668 jiwa.

B. Keadaan Umum Kecamatan Pringsewu

1. Letak Geografis

Menurut BPS Kecamatan Pringsewu tahun 2019 Kecamatan Pringsewu memiliki luas wilayah sebesar 53,29 km² dan terdiri dari 15 pekon yaitu Pekon Margakaya, Pekon Waluyojati, Pekon Pajaresuk, Pekon Sidoharjo, Pekon Podomoro, Pekon Bumiaram, Pekon Fajaragung, Pekon Rejosari, Pekon Pringsewu Utara, Pekon Pringsewu Selatan, Pekon Pringsewu Barat, Pekon Pringsewu Timur, Pekon Bumiayu, Pekon Fajaragung Barat, dan Pekon Podosari. Jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2019 sebanyak 84.088 jiwa/km² dengan rasio jenis kelamin sebesar 1,061.

Batas-batas wilayah Kecamatan Pringsewu adalah di :

- a. sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo.
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa.
- c. sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran.
- d. sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gading Rejo.

2. Kondisi Iklim

Menurut BPS Kecamatan Pringsewu (2019) Kecamatan Pringsewu memiliki iklim tropis, dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun, temperatur rata – rata 31° C, dan curah hujan rata – rata 2.000 – 2.500 mm/tahun. Secara topografis, Kecamatan Pringsewu sebagian wilayahnya adalah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 30 meter di atas permukaan laut.

3. Potensi Kecamatan Pringsewu

Menurut BPS Kecamatan Pringsewu (2020) Kecamatan Pringsewu yang terbagi menjadi 15 desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor penunjang laju pembangunan, seperti potensi

pertanian, perkebunan, perdagangan dan pariwisata. Total luas wilayah Kecamatan Pringsewu sebesar 5.329 ha. Berdasarkan luas lahan di Kecamatan Pringsewu, penggunaan lahan fungsional di kecamatan tersebut pada tahun 2020, adalah : sawah seluas 1.463 Ha (14,63%), pertanian bukan sawah seluas 1.017 (10,17%), bukan pertanian seluas 2.849 (28,49%).

C. Gambaran Umum PT Putera Utama Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran Pringsewu

1. Sejarah Perusahaan

Menurut Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran (2022) PT Industri Citra Putera Utama merupakan perusahaan yang didirikan oleh Bapak Hi.Riyanto Pamungkas pada tahun 2001. Usaha kopi bubuk ini berawal dari usaha rumahan yang diracik oleh Almarhumah Ibu Sulastri binti Marso dan Bapak Citro bin Wongso Rejo yang merupakan orang tua dari Bapak Hi Riyanto. Kopi bubuk ini awalnya hanya dipasarkan di warung-warung dekat rumah. Kemudian, mulai dipasarkan tanpa merk di daerah Dipasena, Rawa Jitu oleh Bapak Riyanto yang bermodalkan 4 gram emas pemberian ibunya. Nama dari “Citra Putera Utama” ini diambil dari kata Citra Putera yang berarti putra dari bapak Citra (ayah dari bapak Riyanto Pamungkas) dan kata Utama diambil karena sebagian besar pegawai atau karyawan berasal dari PT Dipasena Utama yang telah *resign*. Seiring berjalannya waktu, usaha kopi bubuk ini terus mengalami perkembangan, dan bapak Riyanto mulai memasarkannya di seluruh wilayah Provinsi Lampung.

Pada tanggal 22 Desember 2003 produk kopi bubuk ini diberi nama dengan merk “Kopi Klangeran” dan sekaligus ditetapkan sebagai hari ulang tahun *Home Industry* Kopi Bubuk Klangeran. Nama Kopi Klangeran memiliki makna yang berasal dari bahasa Jawa, “nglangeri” dengan kata dasar klangeran, yang berarti ketagihan, sehingga setiap orang yang meminum kopi klangeran ini akan ketagihan dan ingin meminum kopi klangeran lagi dan lagi. Oleh karena itu, produk ini menggunakan merk Kopi Bubuk Klangeran.

Pada tahun 2012, Bapak Hi Riyanto membeli lahan di Jl. Jatimulyo Kelurahan Waluyojati 005/005 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Lokasi tersebut dipilih karena berada dekat dengan rumah dan tidak begitu dekat dengan pemukiman masyarakat. Di lokasi tersebut awalnya hanya berdiri satu gedung yang digunakan untuk seluruh aktivitas produksi, mulai dari penggorengan (*roasting*), pencampuran (*mixing*), penggilingan (*grinding*) dan pengemasan. Pada tahun 2014, pemilik membangun gedung untuk tempat penggorengan (*roasting*). Pada tahun 2018, dibangun lagi gedung untuk tempat *mixing* di sebelah bangunan penggorengan.

Jenis kopi yang digunakan adalah robusta. Kopi robusta dipilih karena bahan baku cukup mudah didapatkan dan juga rasanya yang sudah tidak asing untuk dikenali masyarakat. Agroindustri Citra Putera Utama mendapatkan badan hukum dari Kemenkumham dan merubah organisasinya menjadi PT pada tahun 2017, serta disusul dengan surat izin industri daerah pada tahun 2018 dengan ijin usaha SIUP Nomor: 0371/27 11/42/PK/1/2003.

2. Visi, Misi Perusahaan dan Komitmen

Menurut Agroindustri Kopi Bubuk Klangean (2022), Agroindustri Kopi Bubuk Klangean masih beroperasi sampai saat ini karena memiliki visi misi serta komitmen dalam memproduksi dan mengembangkan kopi bubuk. Visi Misi serta Komitmen yang terdapat pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangean, adalah:

(a) Visi

“Menjadi produk kopi bubuk nomor satu di Indonesia”.

(b) Misi

“Terus meningkatkan kualitas produk demi memenuhi kehendak konsumen dan agar Kopi Bubuk Klangean dapat diterima dan dinikmati oleh semua kalangan diseluruh Indonesia”.

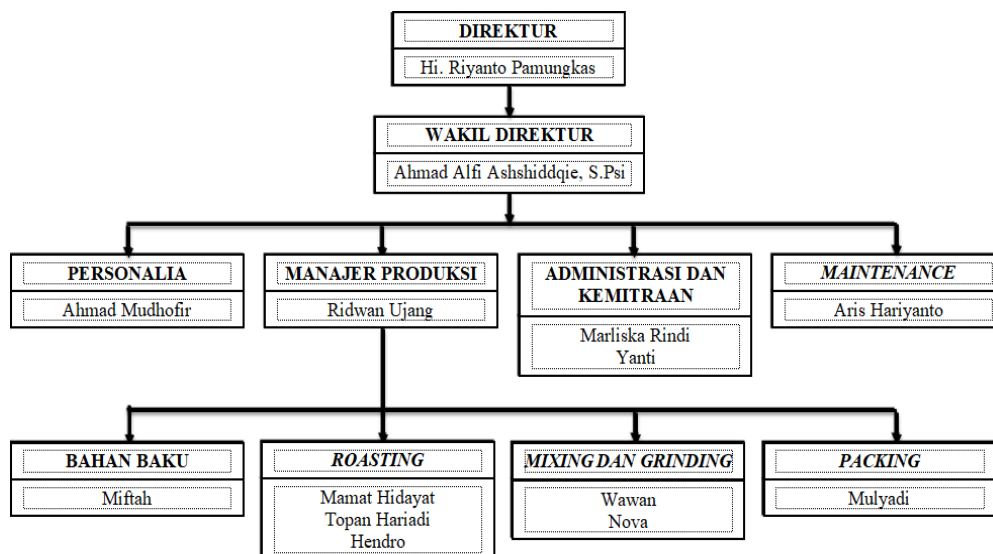
Pencapaian visi dan misi tersebut dilakukan dengan beberapa komitmen, yaitu :

1. Menciptakan solusi yang inovatif dalam menghadapi perubahan.
2. Memahami tanggung jawab setiap perannya sebagai hal yang penting untuk menjalankan usaha.
3. Melakukan *monitoring* serta evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan.
4. Melakukan usaha yang bermanfaat untuk lingkungan dan saling menghargai dan memuliakan sesama.
5. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
6. Mensejahterakan dan membuat nyaman karyawan dengan memberikan kompensasi atau hadiah setiap tahunnya sebagai bentuk apresiasi kerja keras karyawannya (Agroindustri Kopi Bubuk Klangean, 2022).

3. Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Bubuk Klangean

Agroindustri Kopi Bubuk Klangean merupakan perusahaan perseorangan, sehingga pimpinan perusahaan dipegang langsung oleh pemiliknya, yaitu Bapak Riyanto Pamungkas. Awal mula berdirinya perusahaan ini hanya ada 2 orang karyawan, tetapi saat ini (tahun 2022) telah menjadi 52 karyawan, serta terjadi pengurangan karyawan karena pandemi *covid-19*, sehingga total karyawan yang tersisa adalah 36 orang.

Agroindustri Kopi Bubuk Klangean memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi, serta pembagian kerja personalia yang terkait dalam agroindustri. Struktur organisasi Agroindustri Kopi Bubuk Klangean dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan, 2022

Sumber : Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan, 2022

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian di Agroindustri Kopi Bubuk Klagenan sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin, mengontrol, mengawasi keseluruhan dari operasi yang berjalan di agroindustri, berperan dalam setiap pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab untuk semua kegiatan di agroindustri. Dalam melakukan suatu proses operasi baik di agroindustri maupun di luar lingkungan agroindustri harus berdasarkan izin dari pimpinan.

2. Wakil Direkur

Wakil direktur mempunyai tugas mengembangkan dan menerapkan prosedur di agroindustri, serta melakukan tugas administratif termasuk pengarsipan dokumen-dokumen penting.

3. Personalia

Selain mengatur pendapatan pegawai, bagian personalia juga mengatur proses transisi pegawai seperti kenaikan jabatan atau perpindahan bagian. Tak ketinggalan juga memberikan pelatihan-pelatihan bagi pegawai untuk pengembangan karier mereka. Bagian personalia biasanya berada dalam divisi SDM jika berada di perusahaan.

4. Manajer Produksi

Manajer produksi bertanggungjawab atas perencanaan, koordinasi dan kontrol, produk yang diproduksi secara efisien, jumlah produksi yang benar dan akurat, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan standar agroindustri.

5. Administrasi dan Kemitraan

Administrasi yakni melakukan pengarsipan data. Bidang Kemitraan dan Informasi mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian dan pengoordinasian kegiatan kemitraan, penghargaan dan sarana prasarana.

6. Maintenance

Menjaga, memelihara, merawat alat kerja & material nya. Berkomunikasi dengan pihak vendor. Bertanggung jawab untuk mengembangkan prosedur perawatan dan memastikan prosedur tersebut sudah dilaksanakan. Melakukan inspeksi terhadap fasilitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

4. Tata letak/layout PT Citra Putera Utama Agroindustri Kopi Bubuk Klungenan

Agroindustri Kopi Bubuk Klungenan memiliki tata letak atau *layout* seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tata letak/layout Agroindustri Kopi Bubuk Klangean Pringsewu, 2022

Sumber : Agroindustri Kopi Bubuk Klangean, 2022

Keterangan :

A : Ruang <i>roasting</i>	H : Gudang kopi	O : Ruang <i>meeting</i>
B : Gudang kopi	I : Ruang <i>maintenance</i>	P : Ruang admin
C : Ruang penimbangan	J : Ruang bumbu	Q : Lahan parkir
D : <i>Steam</i> mobil	K : Ruang giling	R : Musholla
E : Gudang jagung	L : Toilet	S : Gerbang masuk
F : Ruang <i>roasting</i>	M : Gudang kopi	
G : Tempat kayu bakar	N : Ruang <i>packing</i>	

5. Aspek Permodalan

Modal atau sumberdaya keuangan merupakan suatu aspek yang penting dalam suatu perusahaan. Modal usaha Agroindustri Kopi Bubuk Klangean pada awal berdirinya berasal dari cincin emas 4 gram milik orang tua dari bapak Riyanto Pamungkas yang menjabat sebagai pimpinan dari Agroindustri Kopi Bubuk Klangean saat ini. Namun, seiring bertambah besarnya perusahaan, maka diperlukan pula modal yang lebih besar dan Agroindustri Kopi Bubuk Klangean pernah meminjam di bank. Saat ini, keperluan modal perusahaan berasal dari supplier atau pemasok bahan baku kopi dan jagung, yang mana perusahaan akan membayar bahan baku tersebut setelah produk kopi tersebut terjual. Hal tersebut sudah melalui persetujuan antara kedua belah pihak.

6. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam mendukung kegiatan dan aktivitas pekerja. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang kelancaran proses pemasaran dan keberlangsungan aktivitas perusahaan. Sarana yang terdapat di Agroindustri Kopi Bubuk Klangean adalah *WiFi*, mesin *roasting* kopi (berkapasitas 500 kg), gerobak besar untuk penampungan kopi setelah di *roasting*, timbangan digital, timbangan duduk, alat pengukur kadar air, mesin *mixing*, mesin

penggilingan, mesin *packing*, mesin *dynamo*, ember, tongkat besi yang digunakan untuk menyangrai kopi yang telah *diroasting*, laptop, komputer, dan printer. Prasarana yang terdapat pada Agroindustri Kopi Bubuk Klungenan adalah musholla, toilet, ruang administrasi, kantor yang sekaligus ruangan yang digunakan untuk melakukan *meeting*, gudang penyimpanan, tempat produksi, seperti ruang *roasting*, dan ruang *mixing*, tempat penggilingan, tempat *packing*, area parkir, dan taman wisata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja produksi Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran di Kabupaten Pringsewu pada aspek kecepatan pengiriman, kecepatan proses dan fleksibilitas sudah dilakukan dengan baik. Kapasitas pada agroindustri adalah 0,71 atau 71 %. Kualitas produk sudah mendapatkan P-IRT dan sesuai dengan SNI kopi bubuk Nr 01-3542-2004. Sedangkan untuk aspek produktivitas mesin ayak dan mesin roasting belum memenuhi kapasitas mesin, produktivitas pada mesin ayak adalah 320 kg/jam dan produktivitas mesin roasting adalah 225 kg/jam.
2. Berdasarkan data analisis trend produksi kopi bubuk pada Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2022 prospeknya kurang baik, karena produksi kopi bubuk mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku Agroindustri Kopi Bubuk Klangeran diharapkan dapat meningkatkan informasi pasar dan pengenalan produk melalui sales yang secara langsung bertemu dan berkomunikasi dengan konsumen.
2. Bagi pemerintah dan dinas-dinas terkait di Kabupaten Pringsewu hendaknya dapat lebih mendukung kinerja pada agroindustry kopi bubuk di Kabupaten Pringsewu agar dapat meningkatkan produksi kopi bubuk hingga dapat dipasarkan ke luar daerah kabupaten maupun Provinsi Lampung.

3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang memperngaruhi kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Bubuk Klengenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi Andra. 2019. *Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar*. Skripsi Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Arsita, M. 2019. *Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Strategi Pengembangan Agroindustri Jumu Bubuk di Desa Asto Mulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Aprisco Handa. 2017. *Analisis Trend Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo*. Jurnal Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah. Situbondo.
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Andi: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2020. *Kabupaten Pringsewu dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Pringsewu. 2019. *Kecamatan Pringsewu dalam Angka 2019*.
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Balqis, R.N. 2021. *Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Carter, William K. 2009. *Salemba Empat*. Edisi 14. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2022. *Jumlah UMKM Kabupaten Pringsewu 2021*. Dinas Koperasi dan UMKM Pringsewu. Pringsewu.

- Djarwanto PS. 2001. *Statistik Non Parametrik Bagian I Edisi 3*. BPFE-UGM Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Endi Haryono, S.I. 2009. *Menulis Skripsi Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ginting, Rosnani. 2007. *Sistem Produksi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hamdani, Nizar Alam. 2007. *Panduan Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Tim Editor Rahayasa Training. Bandung
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press. Malang.
- Harfa Kahfi, A. 2015. *Analisis Forecasting Produksi Luas Panen Dan Produktivitas Kedelai di Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Hernanto F. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya. Bogor.
- Hidayatullah, S. 2004. *Analisis Agroindustri Sate Bandeng (Kasus pada tiga industri rumah tangga di Kabupaten Serang Propinsi Banten)*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hunger., David, K., Thomas, L.W. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Husein, H.A. 2017. *Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Sagu Aren Di Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Kinney, T.C. and J. R. Taylor. 2003. *Riset Pemasaran*. (Terjemahan oleh Thamrin). Edisi Tiga, Erlangga: Jakarta
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Edisi 5 Jilid 2*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kotler P, L. Kevin dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia*. Pearson Education Asia Pte.Ltd.dan PT Prenhallindo. Jakarta.
- Kumala, D., Sasongko, A.L., Wibowo, H., Subekti, E. 2022. *Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Gunung Kelir Dusun Sirap Kecamatan Jambu*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hamid Hasyim.
- Lazerta, A., Nugraha, A., & Affandi, M. I. 2021. *Analisis Kinerja Produksi Dan Strategi Pemasaran Agroindustri Kerupuk Kemplang Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu-Imu Agribisnis, 8(2), 279-286.

- Masrifati,U.D. 2021. *Analisis Kinerja Agroindustri Bakpia Pingpong Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Mulato, Sri. 2002. *Simposium Kopi dengan tema Mewujudkan perkopian Nasional Yang Tangguh melalui Diversifikasi Usaha Berwawasan Lingkungan dalam Pengembangan Industri Kopi Bubuk Skala Kecil Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Tani Kopi Rakyat*.Denpasar.
- Murti Dewi. 2019. *Skripsi Analisis Trend Pada Harga Garam Yang Dipengaruhi Oleh Curah hujan Di Kabupaten Jeneponto*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.Makassar.
- Ningsih,M.S. 2022. *Analisis Kinerja, Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Agroindustri Tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Permata, L. A. 2016. *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sistem Tanam jajar Legowo Dengan Sistem Tegel di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Prasetya, H dan Fitri, L. 2009.*Manajemen Operasi*.Media Pressindo.Yogyakarta.
- Putri, R. M., Haryono, D., & Nugraha, A. 2019. *Analisis Kinerja dan Lingkungan Internal Eksternal Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 7(2), 203-210.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Purwanto, 2011.*Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saragih, B., 2010. *Pembangunan Sektor Agribisnis dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia*. BAPENAS, Jakarta.
- Sari, M.A. 2017.*Analisis Kinerja Produksi Dan Strategi Pengembangan (Studi Kasus Pada Agroindustri Kopi Bubuk Sinar Baru Cap Bola Di Kota Bandar Lampung)*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Siswanto Sutejo. 2014. *God Corporate Governance, "Tata Kelola Perusahaan yang sehat"*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardjo. 2007. *Berbagi Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-PRESS. Jakarta.
- Udayana, I.G.B. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian Edisi 44*. Singhadwala:3-8.
- Wardani Indira, F., Januar Jani., Kusmiati Ati. 2009. *Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember*. Jurnal Alumni Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas jember. Jember.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.